



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 13 Juli 2014/15 Ramadhan 1435

Brosur No. : 1707/1747/IF

SEKITAR RAMADLAN

Hadits-hadits Sekitar Puasa Ramadhan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَ

اِحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. البخارى ٢ : ٢٢٨ و مسلم ١ : ٥٢٤

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa berpuasa Ramadhan karena iman dan mengharap pahala dari Allah, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu". [HR. Bukhari juz 2, hal 228, dan Muslim juz 1, hal. 524]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَ

اِحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. البخارى ٢ : ٢٥١

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa bangun (shalat malam) pada bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala dari Allah, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu". [HR. Bukhari 2 : 251]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى قَالَ: قَالَ اللَّهُ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ

آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَ أَنَا أَجْزَى بِهِ، وَ الصِّيَامُ جُنَّةٌ. وَ إِذَا كَانَ

يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَزُفُ وَ لَا يَصْخَبُ فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ

فَلْيُقِلْ إِيَّيَّ امْرُؤُ صَائِمٌ. وَ الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفٌ فَمِ الصَّائِمِ

أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ. لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا، إِذَا

أَفْطَرَ فَرِحَ وَ إِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ. البخارى ٢ : ٢٢٨

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Allah berfirman, "Setiap amal anak Adam itu untuknya kecuali puasa, sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Aku akan membalasnya. Puasa itu perisai. Apabila salah seorang diantara kalian berpuasa pada suatu hari, maka janganlah berkata keji dan jangan berteriak-teriak. Jika ada seseorang yang mencaci makinya atau menyerangnya maka hendaklah ia mengatakan, "Sesungguhnya saya sedang berpuasa". Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh bau mulutnya orang yang berpuasa itu di sisi Allah lebih harum dari pada bau kasturi. Bagi orang yang berpuasa ada dua kegembiraan yang dirasakannya, yaitu apabila ia berbuka, bergembira karena bukannya, dan apabila ia bertemu dengan Tuhannya, bergembira karena puasanya". [HR. Bukhari 2 : 228]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى قَالَ: الصَّيَامُ جُنَّةٌ فَلَا يَزُفُ وَ

لَا يَجْهَلُ وَ إِنْ امْرُؤُ قَاتَلَهُ أَوْ شَاتَمَهُ فَلْيُقِلْ إِيَّيَّ صَائِمٌ مَرَّتَيْنِ. وَ الَّذِي

نَفْسِي بِيَدِهِ لَخُلُوفٌ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

يَتْرُكُ طَعَامَهُ وَ شَرَابَهُ وَ شَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِى. الصَّيَامُ لِي وَ أَنَا أَجْزَى بِهِ

وَ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا. البخارى ٢ : ٢٢٦

Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Puasa itu perisai, maka janganlah ia berkata-kata keji dan jangan berbuat kebodohan. Jika ia dimusuhi atau di caci maki oleh seseorang maka katakanlah, "Sesungguhnya saya ini sedang berpuasa". (dua kali). Demi Dzat yang diriku di tangan-Nya sungguh bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum di sisi Allah dari pada bau kasturi". (Firman Allah), "la meninggalkan makan, minum dan syahwatnya karena Aku. Puasa itu untuk-Ku dan Aku akan membalasnya, sedang kebaikan itu (dibalas) dengan sepuluh kali lipat". [HR. Bukhari 2 : 226]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَتُحْتَفَتُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِقَتِ أَبْوَابُ النَّارِ وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ. مسلم ٢: ٧٥٨

Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Apabila bulan Ramadhan datang maka dibukalah pintu-pintu surga, ditutuplah pintu-pintu neraka, dan syaithan-syaithan dibelenggu”. [HR. Muslim juz 2, hal. 758]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا حَضَرَ رَمَضَانُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ جَاءَكُمْ رَمَضَانُ شَهْرٌ مُبَارَكٌ افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ تَفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَيُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ وَتُغْلَقُ فِيهِ الشَّيَاطِينُ، فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ. مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ حُرِمَ. احمد ٢: ٢٣٠،

انقطاع

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Ketika tiba bulan Ramadhan Rasulullah SAW bersabda, “Telah datang pada kalian bulan Ramadhan, bulan yang diberkahi, Allah mewajibkan kepada kalian berpuasa pada bulan itu, ketika itu pintu-pintu surga dibuka, dan pintu-pintu neraka Jahim ditutup, dan syaithan-syaithan dibelenggu. Dalam bulan itu ada suatu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barangsiapa yang terhalang dari kebaikan-kebaikannya, maka sungguh dia telah terhalang (dari segala kebaikan)”. [HR. Ahmad juz 2, hal. 230, munqathi]

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَمَضَانَ شَهْرٌ افْتَرَضَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ صِيَامَهُ وَ إِنِّي سَنَنْتُ لِلْمُسْلِمِينَ قِيَامَهُ فَمَنْ صَامَهُ إِيمَانًا وَ احْتِسَابًا خَرَجَ مِنَ الذُّنُوبِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. احمد. ضعيف لان في سننه النضر بن شيبان

Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Ramadhan adalah bulan dimana Allah ‘Azza wa Jalla mewajibkan puasa padanya, dan aku mensunnahkan shalat malam untuk kaum muslimin, maka barangsiapa berpuasa pada bulan

Ramadhan karena iman dan mengharap pahala (dari Allah), maka ia keluar dari dosa-dosanya sebagaimana ketika ibunya melahirkannya”. [HR. Ahmad dari ‘Abdurrahman juz 1, hal. 195, dla’if karena dalam sanadnya ada An-Nadlr bin Syaiban]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَدْعُ قَوْلَ الزُّورِ وَ أَلْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدْعَ طَعَامَهُ وَ شَرَابَهُ. البخارى ٢:

٢٢٨

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang tidak meninggalkan kata-kata dusta dan perbuatan dusta, maka tidak ada kebutuhan bagi Allah dalam hal ia meninggalkan makan dan minumannya”. [HR. Bukhari juz 2, hal. 228]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَجْوَدِ النَّاسِ بِالْخَيْرِ وَ كَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ وَ كَانَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَلْقَاهُ كُلَّ لَيْلَةٍ فِي رَمَضَانَ حَتَّى يَنْسَلِخَ يَغْرُضُ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ، فَإِذَا لَقِيَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ. البخارى ٢: ٢٢٨

Dari Ibnu ‘Abbas RA, ia berkata, “Adalah Nabi SAW orang yang paling dermawan diantara manusia pada kebaikan. Dan beliau paling pemurah pada bulan Ramadhan, ketika Jibril bertemu beliau, dan Jibril AS bertemu beliau pada tiap malam di bulan Ramadhan hingga selesai. Nabi SAW menyimakkan Al-Qur’an kepadanya. Maka apabila Jibril AS menemui beliau, beliau adalah sangat dermawan dalam kebaikan, lebih murah dari pada angin yang terlepas”. [HR. Bukhari juz 2, hal. 228]

تَطُوعًا، مَنْ تَقَرَّبَ فِيهِ بِخِصْلَةٍ مِنَ الْخَيْرِ، كَانَ كَمَنْ آدَى فَرِيضَةً فِيمَا سِوَاهُ، وَ مَنْ آدَى فِيهِ فَرِيضَةً كَانَ كَمَنْ آدَى سَبْعِينَ فَرِيضَةً فِيمَا سِوَاهُ، وَ هُوَ شَهْرُ الصَّبْرِ، وَ الصَّبْرُ ثَوَابُهُ الْجَنَّةُ، وَ شَهْرُ الْمُوَاسَاةِ، وَ شَهْرٌ يَزْدَادُ فِيهِ رِزْقُ الْمُؤْمِنِ، مَنْ فَطَرَ فِيهِ صَائِمًا كَانَ مَغْفِرَةً لِدُنُوبِهِ وَ عِتْقَ رَقَبَتِهِ مِنَ النَّارِ، وَ كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْتَقِصَ مِنْ أَجْرِهِ شَيْءٌ، قَالُوا: لَيْسَ كُلُّنَا نَجِدُ مَا يُفْطِرُ الصَّائِمَ، فَقَالَ: يُعْطِي اللَّهُ هَذَا الثَّوَابَ مَنْ فَطَرَ صَائِمًا عَلَى تَمَرَةٍ، أَوْ شَرْبَةِ مَاءٍ، أَوْ مَذْقَةٍ لَبَنٍ، وَ هُوَ شَهْرُ أَوَّلِهِ رَحْمَةٌ، وَ أَوْسَطُهُ مَغْفِرَةٌ، وَ آخِرُهُ عِتْقٌ مِنَ النَّارِ، مَنْ خَفَّفَ عَنْ مَمْلُوكِهِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ، وَ أَعْتَقَهُ مِنَ النَّارِ، وَ اسْتَكْثَرُوا فِيهِ مِنْ أَرْبَعِ خِصَالٍ: خَصَلْتَيْنِ تُرْضُونَ بِهِمَا رَبَّكُمْ، وَ خَصَلَتَيْنِ لَا غِنَى بِكُمْ عَنْهُمَا، فَأَمَّا الْخَصَلَتَانِ اللَّتَانِ تُرْضُونَ بِهِمَا رَبَّكُمْ: فَشَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَ تَسْتَغْفِرُونَهُ، وَ أَمَّا اللَّتَانِ لَا غِنَى بِكُمْ عَنْهُمَا: فَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الْجَنَّةَ، وَ تَعُوذُونَ بِهِ مِنَ النَّارِ، وَ مَنْ أَشْبَعَ فِيهِ صَائِمًا سَقَاهُ اللَّهُ مِنْ حَوْضِي شَرْبَةً لَا يَظْمَأُ حَتَّى يَدْخُلَ الْجَنَّةَ. ابن خزيمة ٣: ١٩١، رقم: ١٨٨٧

Dari Salman, ia berkata : Rasulullah SAW berkhotbah pada hari terakhir bulan Sya'ban, beliau bersabda, "Hai para manusia, sungguh telah menaungi kalian bulan yang agung, bulan yang diberkahi, bulan yang di dalamnya ada satu

عَنْ سَهْلٍ رَضِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، يُقَالُ: آيَنَ الصَّائِمُونَ؟ فَيَقُومُونَ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ. فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ. البخارى ٢ : ٢٢٦

Dari Sahl RA dari Nabi SAW beliau bersabda, "Sesungguhnya di dalam surga terdapat pintu yang disebut Rayyan, yangmana besok pada hari qiyamat orang-orang yang berpuasa masuk dari pintu itu. Dan tidak ada seorangpun yang masuk dari pintu itu selain mereka. Dikatakan, "Dimanakah orang-orang yang berpuasa ?". Maka mereka berdiri, tidak ada seorangpun selain mereka yang masuk darinya. Apabila mereka sudah masuk, maka pintu itu ditutup sehingga tidak ada seorangpun yang masuk darinya". [HR. Bukhari 2 : 226]

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ فِي يَوْمٍ حَارٍّ حَتَّى يَضَعَ الرَّجُلُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ وَ مَا فِينَا صَائِمٌ إِلَّا مَا كَانَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى وَ ابْنِ رَوَاحَةَ. البخارى ٢ : ٢٣٨

Dari Abud Darda' RA, ia berkata, "Kami keluar bersama Nabi SAW dalam sebagian perjalanan beliau di hari yang sangat panas sehingga seseorang meletakkan tangannya diatas kepalanya karena sangat panas. Diantara kami tidak ada yang berpuasa kecuali Nabi SAW dan Ibnu Rawahah". [HR. Bukhari 2 : 238]

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ : خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنْ شَعْبَانَ فَقَالَ : أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ أَظَلَّكُمْ شَهْرٌ عَظِيمٌ، شَهْرٌ مُبَارَكٌ، شَهْرٌ فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، جَعَلَ اللَّهُ صِيَامَهُ فَرِيضَةً، وَ قِيَامَ لَيْلِهِ

malam lebih baik daripada seribu bulan. Allah menjadikan puasanya suatu kewajiban, dan shalat malamnya tathawwu'an (sunnah). Barangsiapa mendekatkan diri (kepada Allah) pada bulan itu dengan sesuatu berupa kebaikan, maka dia seperti orang yang menunaikan kewajiban di luar bulan Ramadhan. Barangsiapa yang menunaikan satu kewajiban (amalan fardlu) pada bulan itu, maka dia (pahalanya) seperti orang yang menunaikan tujuh puluh kewajiban di luar bulan Ramadhan. Dan bulan (Ramadhan) adalah bulan keshabaran, sedangkan shabar pahalanya adalah surga, dan bulan pertolongan dan bulan yang padanya bertambah rezqinya orang mu'min. Barangsiapa memberi buka kepada orang yang berpuasa pada bulan itu, maka yang demikian itu merupakan ampunan untuk dosa-dosanya dan membebaskan dirinya dari neraka, dan dia mendapatkan pahala seperti pahalanya orang yang berpuasa tanpa berkurang sedikitpun dari pahalanya". Para shahabat bertanya, "(Ya Rasulullah), tidak setiap orang dari kami mesti mempunyai sesuatu untuk memberi makan berbuka kepada orang yang berpuasa". Maka beliau menjawab, "Allah memberikan pahala ini kepada orang yang memberi buka orang yang berpuasa meskipun berupa sebuah kurma, seteguk air atau sedikit susu. Bulan Ramadhan itu adalah bulan yang permulaannya rahmat, pertengahannya ampunan dan akhirnya bebas dari neraka. Barangsiapa yang memberi keringanan kepada budaknya, maka Allah mengampuninya dan membebaskannya dari neraka. Dan perbanyaklah pada bulan itu melakukan empat hal, dua hal yang dengannya kalian membuat ridla Tuhan kalian, dan dua hal lagi yang kalian membutuhkannya. Adapun dua hal yang dengannya kalian bisa membuat ridla Tuhan kalian ialah kesaksian (syahadat) bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan kalian mohon ampunan kepada-Nya. Adapun dua hal yang kalian membutuhkannya ialah kalian mohon surga kepada Allah dan mohon perlindungan dari neraka. Dan barangsiapa di bulan itu membuat kenyang kepada orang yang berpuasa, maka Allah akan memberinya minum dari telagaku, sekali minum dia tidak akan haus hingga masuk surga". [HR. Ibnu Khuzaimah juz 3, hal. 191 no 1887, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama 'Ali bin Zaid bin Jud'aan]

Keterangan :

Tentang perawi 'Ali bin Zaid bin Jud'aan tersebut :

Ahmad bin Hanbal berkata : ia dla'if

Bukhari dan Ibnu Hibban berkata : tidak dapat dijadikan hujjah

Nasa'iy berkata : ia dla'if.

Ibnu Khuzaimah berkata : saya tidak berhujjah dengannya karena buruk hafalannya.

Bisa dilihat dalam Mizaanul I'tidal juz 3, hal. 127, no. 5844. Dan Tahdzibut Tahdzib juz 7, hal. 283, no 545.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ قَالَ: كُنَّا نُسَافِرُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى صَلَاتُهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَعْيبِ

الصَّائِمَ عَلَى الْمُفْطِرِ وَلَا الْمُفْطِرَ عَلَى الصَّائِمِ. البخارى ٢ : ٢٣٨

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Kami bepergian bersama Nabi SAW. Dan orang yang berpuasa tidak mencela orang yang berbuka, dan orang yang berbuka tidak mencela orang yang berpuasa". [HR. Bukhari 2 : 238]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى صَلَاتُهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَرَأَى زِحَامًا وَ رَجُلًا قَدْ ضَلَّ عَلَىهِ فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقَالُوا: صَائِمٌ. فَقَالَ:

لَيْسَ مِنْ أَلْيَرِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ. البخارى ٢ : ٢٣٨

Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata : Ketika dalam suatu perjalanan, Rasulullah SAW melihat kerumunan orang, dan seseorang telah dinaungi. Beliau SAW bertanya, "Ada apa ini ?". Mereka menjawab, "Orang yang berpuasa". Maka beliau bersabda, "Tidak termasuk kebajikan berpuasa dalam bepergian". [HR. Bukhari 2 : 238]

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّاسُ فِي رَمَضَانَ، إِذَا صَامَ الرَّجُلُ

فَنَامَ حَرُمَ عَلَيْهِ الطَّعَامُ وَ الشَّرَابُ وَ النِّسَاءُ حَتَّى يُفْطِرَ مِنَ الْعَدِ،

فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ صَلَّى صَلَاتُهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ سَمِعَ عَنْهُ

فَوَجَدَ امْرَأَتَهُ قَدْ نَامَتْ فَأَيَقَظُهَا وَ أَرَادَهَا، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ نِمْتُ.

فَقَالَ: مَا نِمْتُ. ثُمَّ وَقَعَ بِهَا. وَ صَنَعَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ مِثْلَ ذَلِكَ.

فَعَدَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى صَلَاتُهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: عَلِمَ اللَّهُ

أَنْتُمْ كُنْتُمْ تَحْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ. احمد و ابن جرير و ابن المنذر و ابن ابى حاتم

بسند حسن

Dari Ka'ab bin Malik ia berkata : Dahulu pada bulan Ramadhan orang-orang apabila berpuasa (ketika tiba saat berbuka) lalu tidur, maka dia tidak boleh makan minum dan mencampuri istrinya hingga berbuka hari berikutnya. Pada suatu malam 'Umar bin Khaththab datang dari sisi Nabi SAW setelah berbincang-bincang dengan beliau. Ketika itu ia mendapati istrinya telah tidur padahal ia ingin mencampurinya, lalu ia membangunkannya. Istrinya berkata, "Sesungguhnya aku sudah tidur !". 'Umar berkata, "Tetapi aku belum tidur !". Kemudian 'Umar mencampurinya. Dan Ka'ab bin Malik pun berbuat seperti itu. Keesokan harinya 'Umar bin Khaththab datang kepada Nabi SAW memberitahukan hal itu. Maka Allah menurunkan ayat **'alimalloohu annakum kuntum takhtaanuuna anfusakum** (Allah mengetahui bahwasanya kalian tidak dapat menahan nafsu kalian). [HR. Ahmad, Ibnu Jarir, Ibnul Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim dengan sanad Hasan]

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: لَا يَمْنَعَنَّ مِنْ سَحُورِكُمْ أَذَانٌ بِلَالٍ وَ لَا بَيَاضُ الْأُفُقِ الَّذِي هَكَذَا حَتَّى يَسْتَطِيرَ. ابو داود ٢:

٣٠٣، رقم: ٢٣٤٦

Dari Samurah bin Jundab, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah adzannya Bilal menghalangi sahur kalian, dan jangan pula terangnya ufuq yang (tegak) demikian, sehingga terangnya ufuq itu melintang dan menyebar". [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 303, no. 2346]

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: إِنَّ بِلَالَ يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ فَكُلُّوْا وَ اشْرَبُوْا حَتَّى يُنَادِيَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ. قَالَ: وَ كَانَ رَجُلًا

أَعْمَى لَا يُنَادِي حَتَّى يُقَالَ لَهُ: أَصْبَحْتَ أَصْبَحْتَ. البخارى

Dari Salim bin 'Abdullah, dari ayahnya, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Bilal itu adzan pada malam hari, maka makanlah dan minumlah sehingga Ibnu Ummi Maktum adzan". (Abdullah bin 'Umar) berkata,

"Dia adalah seorang yang buta, tidak beradzan sehingga dikatakan kepadanya, "Sudah Shubuh, sudah Shubuh". [HR. Bukhari juz 1, hal. 153]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِذَا سَمِعَ أَحَدُكُمْ النَّدَاءَ وَ الْإِنَاءَ عَلَى يَدِهِ فَلَا يَضَعُهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ مِنْهُ. ابو داود ٢: ٣٠٤، رقم: ٢٣٥٠

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang diantara kalian mendengar seruan (adzan), sedangkan bejana sudah berada di tangannya, maka janganlah ia meletakkannya sehingga selesai keperluannya itu". [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 304, no. 2350]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ص يُقْبِلُ وَ يُبَاشِرُ وَ هُوَ صَائِمٌ وَ كَانَ أَمْلَكَكُمْ لِزَيْهِ. البخارى ٢ : ٢٣٣

Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Nabi SAW mencium dan bercumbu padahal beliau berpuasa, dan beliau adalah orang yang paling bisa menguasai nafsunya diantara kamu sekalian". [HR. Bukhari juz 2, hal. 233]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِ قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ص لِيُقْبِلَ بَعْضَ أَزْوَاجِهِ وَ هُوَ صَائِمٌ ثُمَّ ضَحِكَتْ. البخارى ٢ : ٢٣٣

Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah mencium diantara para istri beliau sedangkan beliau berpuasa. Kemudian istrinya tertawa". [HR. Bukhari juz 2, hal. 233]

عَنْ عَائِشَةَ وَ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجَي النَّبِيِّ ص أَنَّهُمَا قَالَتَا: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ص لِيُصْبِحَ جُنُبًا مِنْ جَمَاعٍ غَيْرِ احْتِلَامٍ فِي رَمَضَانَ ثُمَّ يَصُومُ.

مسلم ٢ : ٧٨١

Dari 'Aisyah dan Ummu Salamah istri Nabi SAW, keduanya berkata, "Sesungguhnya dahulu Rasulullah SAW pernah pada waktu shubuh di bulan

Ramadhan masih dalam keadaan junub karena persetubuhan bukan karena mimpi, kemudian beliau tetap berpuasa". [HR. Muslim 2 : 781]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: إِذَا نَسِيَ فَأَكَلَ وَ شَرِبَ فَلَيْتَمَ صَوْمُهُ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَ سَقَاهُ. البخارى ٢ : ٢٣٤

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila seseorang sedang berpuasa, lalu lupa sehingga makan dan minum, maka hendaklah dia menyempurnakan puasanya. Hanyasanya Allah memberikan makan dan minum kepadanya". [HR. Bukhari juz 2, hal. 234]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلَكْتُ. قَالَ: مَا لَكَ؟ قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي وَ أَنَا صَائِمٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى: هَلْ تَجِدُ رَقَبَةً تُعْتِقُهَا؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ؟ قَالَ: لَا. فَقَالَ: فَهَلْ تَجِدُ إِطْعَامَ سِتِّينَ مَسْكِينًا؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَمَكَتْ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى صَ فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى صَ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ، وَ الْعَرَقُ الْمِكَتَلُ. قَالَ: آيِنَ السَّائِلِ؟ فَقَالَ: أَنَا. قَالَ: خُذْهَا فَتَصَدَّقْ بِهِ. فَقَالَ الرَّجُلُ: أَعَلَى أَفْقَرِ مَنِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَوَلَّى اللَّهُ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا يُرِيدُ الْحَرَّتَيْنِ أَهْلُ بَيْتِ أَفْقَرٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي. فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى صَ حَتَّى بَدَتْ أَنْيَابُهُ ثُمَّ قَالَ: أَطْعَمُهُ أَهْلُكَ. البخارى ٢ : ٢٣٥

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Ketika kami sedang duduk-duduk di sisi Nabi SAW, tiba-tiba seorang laki-laki datang kepada beliau lalu berkata, "Wahai Rasulullah, saya binasa". Beliau bertanya, "Ada apa engkau ?". Ia berkata,

"Saya menyetubuhi istriku diwaktu aku puasa (Ramadhan)". Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Apakah kamu mempunyai budak yang bisa kamu merdekakan ?". Ia menjawab, "Tidak". Beliau bersabda, "Apakah kamu mampu untuk berpuasa dua bulan berturut-turut ?". Ia menjawab, "Tidak". Beliau bersabda, "Apakah kamu dapat memberi makan enam puluh orang miskin ?". Ia berkata, "Tidak". (Abu Hurairah) berkata : Lalu orang tersebut diam di sisi Nabi SAW. Ketika kami dalam keadaan demikian itu tiba-tiba dibawakan satu 'araq kurma kepada Nabi SAW. Adapun 'araq maksudnya adalah miktal (keranjang). Beliau bersabda, "Dimana orang yang bertanya tadi ?". Ia menjawab, "Saya". Beliau bersabda, "Ambillah ini dan sedekahkanlah". Ia berkata kepada beliau, "Apakah kepada orang yang lebih faqir daripada saya, wahai Rasulullah ? Demi Allah, diantara dua tepian kota Madinah (yang ia maksud dua tanah berbatu hitam), tidak ada keluarga yang lebih miskin daripada keluargaku". Maka Nabi SAW tertawa sehingga nampak gigi taring beliau. Kemudian beliau bersabda, "Berikan makan keluargamu dengan kurma itu". [HR. Bukhari 2 : 235]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ: مَنْ أَفْطَرَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ عَذْرِ وَ لَا مَرَضٍ لَمْ يَقْضِهِ صِيَامُ الدَّهْرِ وَ إِنْ صَامَهُ. البخارى ٢ : ٢٣٥

Dari Abu Hurairah, ia merafa'kannya (ia mengatakan dari Nabi SAW), "Barangsiapa berbuka satu hari pada bulan Ramadhan tanpa halangan dan bukan karena sakit, maka tidak bisa diganti dengan puasa selamanya, jika dia akan melakukannya". [HR. Bukhari juz 2, hal. 235]

Tentang l'tikaf

وَ لَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَ أَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ، تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا. البقرة: ١٨٧

janganlah kamu campuri mereka (istri-istimu), sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. [QS. Al-Baqarah: 187]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ شَدَّ مِئْزَرَهُ وَ أَحْيَا لَيْلَهُ وَ آيَقَظَ أَهْلَهُ. البخارى ٢ : ٢٥٥

Dari 'Aisyah RA, ia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW apabila memasuki malam-malam sepuluh (akhir Ramadhan) beliau mengencangkan ikat pinggang (lebih meningkatkan ibadahnya), menghidupkan malamnya, dan membangunkan keluarganya". [HR. Bukhari juz 2, hal. 255]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ

الْأَوَّاهِرَ مِنْ رَمَضَانَ. البخارى ٢: ٢٥٥

Dari 'Abdullah bin 'Umar RA, ia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan". [HR. Bukhari juz 2, hal. 255]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَ يَعْتَكِفُ فِي كُلِّ رَمَضَانَ

وَ إِذَا صَلَّى الْغَدَاةَ دَخَلَ مَكَانَهُ الَّذِي اعْتَكَفَ فِيهِ قَالَ: فَاسْتَأْذَنَتْهُ

عَائِشَةُ أَنْ تَعْتَكِفَ فَأَذِنَ لَهَا فَضَرَبَتْ فِيهِ قُبَّةً فَسَمِعَتْ بِهَا حَفْصَةُ

فَضَرَبَتْ قُبَّةً وَ سَمِعَتْ زَيْنَبُ بِهَا فَضَرَبَتْ قُبَّةً أُخْرَى. فَلَمَّا انْصَرَفَ

رَسُولُ اللَّهِ صَ مِنْ الْعَدِ أَبْصَرَ أَرْبَعَ قِبَابٍ فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَأُخْبِرَ

خَبَرُهُنَّ. فَقَالَ: مَا حَمَلَهُنَّ عَلَى هَذَا الْبَرِّ، أَنْزَعُوها فَلَا أُرَاهَا فَتَزِعَتْ

فَلَمْ يَعْتَكِفْ فِي رَمَضَانَ حَتَّى اعْتَكَفَ فِي آخِرِ الْعَشْرِ مِنْ شَوَّالٍ.

البخارى ٢: ٢٥٩

Dari 'Aisyah RA, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW beri'tikaf pada setiap bulan Ramadhan. Setelah shalat Shubuh beliau masuk ke tempat i'tikafnya. (Perawi) berkata : Lalu 'Aisyah minta ijin kepada beliau untuk beri'tikaf, maka beliau mengijinkannya. Kemudian 'Aisyah membuat kemah. Kemudian Hafshah mendengar hal itu, lalu ia pun membuat kemah. Kemudian Zainab juga mendengar hal itu, maka iapun membuat kemah. Setelah Rasulullah SAW selesai shalat Shubuh, maka beliau melihat ada empat kemah, lalu beliau bertanya, "Ada apa ini ?". Lalu beliau diberitahu bahwa itu adalah kemah-

kemah istri-istri beliau. Lalu beliau bertanya, "Apa yang mendorong mereka berbuat demikian ? Apakah yang demikian itu kebaikan ? Bongkarlah kemah-kemah itu, karena aku melihatnya bukanlah kebaikan". Lalu kemah-kemah itu dibongkar, dan beliau tidak jadi beri'tikaf Ramadhan (tahun itu), sehingga beliau beri'tikaf pada sepuluh hari akhir di bulan Syawwal. [HR. Bukhari juz 2, hal. 259]

Keterangan :

Di dalam riwayat lain disebutkan "sehingga beri'tikaf sepuluh hari yang awwal di bulan Syawwal". Di dalam riwayat yang lain lagi disebutkan, "Sehingga beliau beri'tikaf sepuluh hari di bulan Syawwal", **walloohu a'lam**.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَ أَنَّ النَّبِيَّ صَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ

الْأَوَّاهِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ تَعَالَى، ثُمَّ اعْتَكَفَ أَرْوَاهُ مِنْ

بَعْدِهِ. البخارى ٢: ٢٥٥.

Dari 'Aisyah RA istri Nabi SAW, bahwasanya Nabi SAW beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan sehingga Allah mewafatkannya, kemudian istri-istri beliau beri'tikaf sesudahnya". [HR. Bukhari juz 2, hal. 255]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ أَنَّ النَّبِيَّ صَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّاهِرَ مِنْ

رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ عَزَّ وَ جَلَّ، ثُمَّ اعْتَكَفَ أَرْوَاهُ مِنْ بَعْدِهِ.

مسلم ٢: ٨٣١

Dari 'Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan sehingga Allah 'Azza wa Jalla mewafatkannya, kemudian istri-istri beliau beri'tikaf sesudahnya". [HR. Muslim juz 2, hal. 831]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَ اعْتَكَفَ مَعَهُ بَعْضُ نِسَائِهِ وَ هِيَ مُسْتَحَاضَةٌ

تَرَى الدَّمَ، فَرُبَّمَا وَضَعَتِ الطَّسْتَ تَحْتَهَا مِنَ الدَّمِ. البخارى ١: ٨٠

Dari 'Aisyah bahwasanya Nabi SAW beri'tikaf, diikuti sebagian dari istri-istri beliau, padahal pada waktu itu ia sedang istihadhah, ia melihat darah. Kadangkala ia meletakkan bejana di bawahnya karena darah istihadhah itu.

[HR. Bukhari juz 1, hal. 80]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَكِفُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ فَلَمْ يَعْتَكِفْ عَامًا. فَلَمَّا كَانَ فِي الْعَامِ الْمُقْبِلِ اعْتَكَفَ عِشْرِينَ. الترمذی ۲: ۱۴۸، رقم: ۸۰۰ و قال: هذا حديث حسن

غريب صحيح

Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Dahulu Nabi SAW beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan, dan beliau pernah satu tahun tidak beri'tikaf padanya.. Kemudian tahun berikutnya beliau beri'tikaf selama dua puluh hari". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 148, no. 800, dan ia berkata : Ini hadits hasan gharib shahih]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَكِفُ فِي كُلِّ رَمَضَانَ عَشْرَةَ أَيَّامٍ. فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ اعْتَكَفَ عِشْرِينَ يَوْمًا.

البخارى ۲: ۲۶۰

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Adalah Nabi SAW beri'tikaf pada setiap Ramadhan selama sepuluh hari. Maka ketika pada tahun dimana beliau wafat, beliau beri'tikaf selama dua puluh hari". [HR. Bukhari juz 2, hal. 260]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: أَلَسُنْتُ عَلَى الْمُعْتَكِفِ أَنْ لَا يَعُودَ مَرِيضًا وَلَا يَشْهَدَ جَنَازَةً وَلَا يَمَسَّ امْرَأَةً وَلَا يُبَاشِرَهَا، وَلَا يَخْرُجَ لِحَاجَةٍ إِلَّا لِمَا لَا بُدَّ مِنْهُ. وَلَا اعْتِكَافَ إِلَّا بِصَوْمٍ وَلَا اعْتِكَافَ إِلَّا فِي مَسْجِدٍ

جامع. ابو داود ۲: ۳۳۳، رقم: ۲۴۷۳

Dari 'Aisyah, ia berkata, "Menurut sunnah, bahwa orang i'tikaf itu tidak menjenguk orang sakit, tidak melayat, tidak menyentuh wanita, tidak mengumpulinya, dan tidak keluar (dari tempat i'tikaf) untuk sesuatu keperluan,

kecuali sesuatu yang ia harus melakukannya. Dan tidak ada i'tikaf melainkan dengan puasa, dan tidak ada i'tikaf melainkan di masjid jami". [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 333, no. 2473]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا كَانَتْ تُرَجِّلُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ هِيَ حَائِضٌ، وَ هُوَ مُعْتَكِفٌ فِي الْمَسْجِدِ. وَ هِيَ فِي حُجْرَتِهَا يُنَاوِلُهَا رَأْسَهُ. البخارى ۲: ۲۶۰

Dari 'Aisyah, bahwasanya ia pernah menyisir (rambut) Nabi SAW, padahal ia sedang haidl, dan Nabi SAW sedang i'tikaf di masjid. Pada waktu itu 'Aisyah di dalam kamarnya, dan Nabi SAW menjulurkan kepala beliau ke kamar 'Aisyah. [HR. Bukhari juz 2, hal. 260]

عَنْ عُرْوَةَ وَ عَمْرَةَ بَنَاتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَت: وَ إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَدْخُلُ عَلَى رَأْسِهِ وَ هُوَ فِي الْمَسْجِدِ فَأَرْجُلُهُ، وَ كَانَ لَا يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلَّا لِحَاجَةٍ إِذَا كَانَ

مُعْتَكِفًا. البخارى ۲: ۲۶۰

Dari 'Urwah dan 'Amrah binti 'Abdur Rahman, bahwasanya 'Aisyah RA istri Nabi SAW berkata, "Sungguh, dahulu Rasulullah SAW pernah menjulurkan kepala beliau (ke kamarku), sedangkan beliau berada di masjid, lalu aku menyisir rambut beliau. Dan dahulu apabila beri'tikaf, beliau tidak masuk rumah kecuali untuk suatu keperluan". [HR. Bukhari juz 2, hal. 260]

~oO[@]Oo~